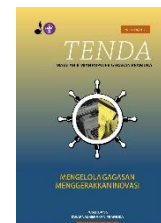


KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Moh. Syukron Makmun^{1*}

¹Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Pasuruan Kwarda Jawa Timur

*Korespondensi: syukron.makmun.89@gmail.com



Abstrak

Tantangan pendidikan mencakup semua aspek pendidikan karakter. Sebagai upaya penguatan karakter siswa dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, profil pelajar pancasila hadir sebagai solusi. Konsep profil pelajar pancasila ini dilakukan pembiasaan tidak hanya selama proses belajar mengajar, tetapi perlu dibiasakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan ialah studi literatur, yang mana dilakukan kajian dari beberapa sumber yang berupa jurnal dan aturan dijadikan sumber referensi. Kemudian fungsi dari studi literatur ini dapat memberikan gambaran atau norma yang muncul dalam keadaan sosial yang diteliti. kegiatan pramuka menjadi pilihan dalam pembentukan profil pelajar pancasila. melihat dimensi profil pelajar pancasila memiliki kesamaan dengan satya darma pramuka. profil pelajar pancasila adalah tujuan jangka panjang untuk membangun karakter dan kemampuan siswa. Hal Ini dicapai melalui pembelajaran ekstrakurikuler pramuka serta kegiatan latihan rutin pramuka. pramuka menjadi salah satu metode untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk karakter serta kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pramuka dilakukan dalam pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan siswa selama hidup yang memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, membangun rasa cinta tanah air, serta memupuk rasa persatuan dan kebersamaan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Educational challenges cover all aspects of character education. As an effort to strengthen student character with the aim of improving the quality of education, the Pancasila student profile comes as a solution. The concept of the Pancasila student profile is carried out not only during the teaching and learning process, but needs to be familiarized with extracurricular activities. The method used is a literature study, in which a study is carried out from several sources in the form of journals and rules as a reference source. Then the function of this literature study can provide an overview or norms that arise in the social situation under study. scout activities are an option in the formation of the Pancasila student profile. seeing the dimensions of the Pancasila student profile has similarities with the satya darma of scouts. the Pancasila student profile is a long-term goal to build student character and abilities. This is achieved through scout extracurricular learning and routine scout training activities. Scouting is one of the methods to achieve the goals of national education, namely shaping the character and competence of students in accordance with the values of Pancasila. Scout activities carried out in education make a significant contribution in creating students during life who have the ability to act in accordance with the principles of Pancasila, build a sense of love for the country, and foster a sense of unity and togetherness.

Keywords: Extracurricular, Scouting, Pancasila Student Profile

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan implementasi dari UUD Negara Republik Indonesia 1945 yang bertujuan untuk mendorong kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki kemampuan untuk merubah *mindset* siswa melalui pendidikan di ruangan kelas dan kegiatan luar ruangan/ekstrakurikuler. “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan kegiatan sosial di luar lingkungan kelas” (Yusdinar & Manik, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu dalam pembentukan

karakter siswa ialah pramuka. Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter, kemampuan hidup, dan moralitas diyakini dapat memberikan nilai positif atas perkembangan iptek, kebutuhan dan gaya hidup yang berkembang di masyarakat.

“Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, 2010). Dan didalamnya terdapat Satya pramuka yang berbunyi “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh: Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati Dasadarma Pramuka” (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, 2023). Serta Dasadarma pramuka berbunyi “(1.) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2.) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3.) Patriot yang sopan dan kesatria, (4.) Patuh dan suka bermusyawarah, (5.) Rela menolong dan tabah, (6.) Rajin, terampil, dan gembira, (7.) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8.) Disiplin, berani, dan setia, (9.) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya, (10.) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan” (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, 2023).

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dengan kurikulum yang menjadi sistem tentang aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dan saat ini kurikulum yang diterapkan oleh sebagian besar sekolah maupun perguruan tinggi adalah kurikulum merdeka. “Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila” (Fauzi et al., 2023).

Melihat tantangan pendidikan saat ini yang mencakup semua aspek pendidikan karakter. Salah satu cara untuk menangani masalah dekadensi moral siswa adalah dengan mengajarkan pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan adalah konsep yang banyak diperdebatkan. Institusi pendidikan harus dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan karakter siswa dengan dukungan berbagai komponen pembelajaran. Sebagai upaya penguatan karakter siswa dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, profil pelajar pancasila hadir sebagai solusi. “Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai acuan para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif” (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh “Najati (2023) dengan judul Penguatan Profil Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek” (Najati et al., 2023). Fokus penelitian yang digunakan adalah penerapan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran bahasa indonesia materi cerita pendek. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penguatan profil pelajar pancasila yang melalui pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek sudah baik. Selain itu studi yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh “Ni Made Nira Cahyani (2023) dengan judul Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa” (Cahyani, 2023). Fokus penelitian yang dilakukan adalah proses pengajaran dengan bahasa dan sastra yang memiliki hubungan dengan membentuk karakter siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahasa dan sastra memiliki nilai karakter positif. Kemudian kurikulum bebas dalam pengajaran bahasa dan sastra saat ini didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila. Penelitian juga mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh “Noor Amalia (2023) dengan judul Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Di Sekolah Dasar” (Amalia et al., 2023). Fokus penelitiannya adalah penguatan profil pelajar pancasila dengan menggunakan budaya di lingkungan sekolah. Budaya tersebut dilakukan dengan penerapan pembiasaan.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya, dapat dilihat pengembangan profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Konsep profil pelajar pancasila ini harus dilakukan pembiasaan tidak hanya selama proses belajar mengajar, akan tetapi perlu dibiasakan dengan kegiatan siswa diluar jam kegiatan belajar mengajar atau ekstrakurikuler. Ektrakurikuler pramuka adalah pilihan utama bagi banyak orang, termasuk pemerintah, untuk membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak-anak dan remaja di negara ini. Kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap mampu menerapkan konsep mendidik dan membina generasi muda kita untuk berani menghadapi tantangan dan tidak mudah putus asa tersebut ialah ekstrakurikuler pramuka.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini yang digunakan ialah studi literatur atau library research. “Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran kontekstual yang diteliti. Dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian. Kemudian membaca, mencari, dan menuangkannya secara teoritis dalam sebuah kerangka pemikiran” (Fauzi et al., 2023). Kajian penelitian ini berasal dari sumber yang berupa jurnal dan aturan yang terkait dengan pendidikan kepramukaan, kewarganegaraan dan pancasila untuk dijadikan sumber referensi. Kemudian memberikan gambaran atau norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

Gerakan Pramuka sebagai bentuk pendidikan non-formal, dianggap mampu membentuk karakter sosial dan mandiri. Dan sebagai wadah untuk membentuk kepribadian generasi muda dalam bidang karakter bangsa, gerakan pramuka harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari atau pembiasaan. Kegiatan kepramukaan bersumber dari dasa darma, Dasa Dharma adalah nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam Gerakan Pramuka. Siswa dapat menggunakan nilai-nilai ini sebagai landasan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai bentuk penerapan dari nilai-nilai pancasila. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai ketuhanan yang maha esa. Wujud nilai tersebut dilakukan dengan tanda kecakapan khusus bidang agama serta sikap toleransi dan aktif dalam kompetensi keagamaan semisal adzan dan sholat berjamaah bagi penganut agama islam saat kegiatan. Dalam kegiatan pramuka, nilai kemanusiaan ditandai dengan cara para anggota pramuka membuat keputusan dengan selalu mempertimbangkan umpan balik atau asas musyawarah untuk mufakat. Segi nilai Persatuan dan kesatuan bagi anggota pramuka sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pramuka. Karena pendidikan pramuka yang dilaksanakan secara baik di dalam maupun di luar ruangan diperlukan rasa persatuan dan kebersamaan guna menumbuhkan kekeluargaan sesama anggota pramuka. Segi nilai kerakyatan pada pendidikan kepramukaan bisa dilihat dengan proses pemilihan ketua dan wakil ketua pradana atau kegiatan kemah bakti. Dan untuk segi nilai keadilan dapat dilihat dari pengambilan keputusan atas masalah yang timbul dilakukan dengan kesepakatan di dalam rapat anggota pramuka. Kesemuanya itu merupakan wujud implementasi bahwa “pramuka indonesia, manusia pancasila” (Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, 2023).

Pancasila, sebagai pandangan luhur bangsa Indonesia, mencakup ide-ide dasar tentang kehidupan yang diinginkan oleh bangsa. Ini mencakup pikiran dan gagasan dasar tentang kehidupan yang dianggap baik berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki untuk memastikan bahwa generasi penerusnya hidup sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara yang berguna dan bermakna, dan mampu memperkirakan perkembangan dan perubahan masa depan. oleh karena itu, pembekalan pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) mutlak diperlukan. “Secara umum anak muda milenial memiliki kesepakatan umum bahwa Pancasila, sebagai kesepakatan brilian para founding fathers, adalah dasar dan ideologi negara.

Bagi mereka, dengan fungsi strategis tersebut, Pancasila dapat menjadi alat pemersatu yang kuat dan kokoh. Pancasila merupakan pondasi bangsa. Ibarat rumah, Pancasila merupakan pondasi penopang strukturnya. Jika pondasinya rubuh, maka struktur rumah akan rubuh. Jika generasi milenial tidak sadar akan fungsi Pancasila sebagai pondasi berbangsa dan bernegara, maka bangunan negara ini dapat runtuh” (Hemay et al., 2020).

Profil Pelajar Pancasila, sebuah program Kurikulum Merdeka dilaksanakan, berfungsi sebagai dasar untuk membangun karakter siswa di institusi pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, dan masing-masing dimensi berfungsi sebagai satu kesatuan yang kuat dan saling terkait. “Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang di dalamnya fokus pada pembentukan karakter” (Octavia & Winarto, 2023)

Dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan bahwa setiap orang dapat menjadi siswa sepanjang hayat yang mampu, memiliki karakter, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi pilihan dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Sebab melihat dimensi profil pelajar pancasila saat ini memiliki kesamaan dengan satya dan darma pramuka. Dan profil pelajar pancasila adalah tujuan jangka panjang untuk membangun karakter dan kemampuan siswa. Hal Ini dicapai melalui pembelajaran ekstrakurikuler pramuka serta kegiatan latihan rutin pramuka. Akhirnya dengan jati diri yang kuat, seseorang dapat membangun dan mewakili prinsip kemanusiaan, nasionalisme, dan kecintaan terhadap tanah air.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan penting untuk mengembangkan karakter siswa dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan hidup, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral yang luhur sesuai dengan Dasadarma dan Satya Pramuka.

Melalui berbagai aktivitas yang mencakup aspek keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, pramuka membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan Profil Pelajar Pancasila untuk menciptakan siswa yang beriman, mandiri, bergotong-royong, berpikiran kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.

Dengan demikian, pramuka menjadi salah satu metode untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk karakter serta kompetensi siswa sebanding dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi kegiatan pramuka dalam pendidikan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan siswa selama hidup yang memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, membangun rasa cinta tanah air, serta memupuk rasa persatuan dan kebersamaan.

REFERENSI

- Amalia, N., Suneki, S., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Di Sekolah Dasar. *IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 94–104. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/291>
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Pub. L. No. 07/Munas/2023 (2023). <https://pramuka.or.id/ad-art-munas-2023/>
- Cahyani, N. M. M. (2023). Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa. *PEDALITRA III: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 203–211.

- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Siti Qomariyah. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Proceeding: Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765>.
- Hemay, I., Abubakar, I., Bamualim, C. S., Mohalli, Simun, J., & Pranawati, R. (2020). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Anak Muda Milenial Indonesia* (Chaider S. Bamualim (ed.)). Jakarta: Badan Pengkajian MPR RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. In Kemendikbudristek. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Najati, N. A., Mahfud, H., & Yulisetiani, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 155. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79294>
- Octavia, A. A., & Winarto, A. (2023). Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 17–26. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.208>
- Undang-Undang. (2010). Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pub. L. No. 12 (2010).
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>